

The Influence of the Implementation of Extracurricular Activities of the Islamic Propagation Agency on the Practice of Religious Worship at Mutia Rahma Bulu Cina Middle School, Hamparan Perak District

Nurul Isma¹, Muhammad Yusuf²

^{1,2}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: nurulismaaa08@gmail.com; muhammadyusuf@insan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan karakter dan pengalaman ibadah siswa di SMP Mutia Rahma Bulu Cina. Sistem pendidikan full day di sekolah ini memerlukan kegiatan tambahan yang dapat membantu membentuk nilai-nilai religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam serta pengaruhnya terhadap pengalaman ibadah siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Badan Dakwah Islam berpengaruh signifikan terhadap pengalaman ibadah mereka. Indikator partisipasi menunjukkan bahwa 42,4% siswa setuju bahwa kegiatan ini meningkatkan ibadah mereka, sedangkan 27,3% sangat setuju. Aktivitas seperti salat berjamaah, mengaji, dan kajian keislaman berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan ibadah sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam memiliki dampak positif terhadap pengalaman ibadah siswa, memperkuat karakter religius, serta menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial mereka.

Keyword: Ekstrakurikuler; Pengalaman Ibadah; Pelaksanaan

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of extracurricular activities in supporting the development of character and worship experiences of students at SMP Mutia Rahma Bulu Cina. The full-day education system in this school requires additional activities that can help shape students' religious values. This study aims to analyze the level of implementation of the Islamic Propagation Agency's extracurricular activities and their influence on students' worship experiences. The research method used is quantitative with a survey approach to 33 students. The results of the study showed that student involvement in the Islamic Propagation Agency's activities had a significant effect on their worship experiences. The participation indicator showed that 42.4% of students agreed that these activities improved their worship, while 27.3% strongly agreed. Activities such as congregational prayer, reciting the Koran, and Islamic studies contributed to improving understanding and practice of daily worship. Overall, this study concludes that the Islamic Propagation Agency's extracurricular activities have a positive impact on students' worship experiences, strengthening religious character, and instilling Islamic values that can be applied in their social lives.

Keyword: Extracurricular; Worship Experience; Implementation

Corresponding Author:

Nurul Isma,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Indonesia
Email: nurulismaaa08@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia, karena dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun

menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan masyarakat dan memajukan bangsa, yang meliputi keimanan dan ketakwaan setiap individu kepada Allah SWT. Namun pada saat ini, tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Jika melihat beberapa dekade terakhir, banyak terjadi persoalan di Indonesia, salah satunya menurunnya moralitas dan akhlak peserta didik, khususnya di kalangan pelajar dan remaja. Salah satu penyebabnya adalah karakter bangsa yang mulai memudar dan nilai-nilai, khususnya akidah Islam, yang mulai terabaikan dalam proses pendidikan (Hadi, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal memiliki peran penting dalam membimbing, membina, dan mengarahkan perkembangan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik yang dimaksud dengan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk membekali anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Menurut Muhaimin (2007:74), ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan. Sedangkan menurut Subagiyono (2003:23), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Alasan tersebut menjadikan ekstrakurikuler sebagai tempat pengembangan diri siswa di luar jam sekolah dan termuat dalam kurikulum. Menurut Wahjosumidjo (2010:256-257), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Seperti penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), yang artinya adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) adalah untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai keagamaan, membina kepribadian islami, meningkatkan wawasan keislaman, dan mempererat dakwah Islamiyah di kalangan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) adalah program atau aktivitas yang diadakan oleh SMP Mutia Rahma Bulu Cina untuk memperkuat pemahaman, pengamalan, dan penyebaran nilai-nilai Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran (terutama pendidikan agama Islam) yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan, dan Tuhannya. Dengan kata lain, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pengamalan ibadah siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman ibadah agama di kalangan siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, ibadah bukan hanya menjadi kewajiban seorang Muslim, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperbaiki kualitas diri. Oleh karena itu, Badan Dakwah Islam (BDI) hadir untuk memfasilitasi siswa agar lebih memahami dan merasakan makna ibadah dalam kehidupan mereka, baik secara individu maupun dalam konteks sosial. Melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur, Badan Dakwah Islam (BDI) memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan ibadah secara benar dan khusyuk. Misalnya, kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian keislaman rutin membantu siswa tidak hanya mengenal tata cara ibadah, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pengalaman ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan positif yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) juga mendorong siswa untuk memperluas makna ibadah tidak hanya dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam bentuk amal sosial. Keberadaan Badan Dakwah Islam (BDI) memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang religius dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui pengalaman ibadah yang terarah dan mendalam, siswa diharapkan mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan spiritualitas mereka, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sebagai individu yang berkontribusi bagi masyarakat dan agama.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data. Menurut Priyono (2016:1), metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei lapangan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengalaman ibadah agama di SMP Mutia

Rahma Bulu Cina, Kecamatan Hampan Perak. Artinya, penelitian ini merupakan studi berbasis filosofi positif untuk memeriksa populasi dan sampel tertentu.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif korelasional adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel khusus dengan menggunakan alat studi dalam pengumpulan data dan bersifat kuantitatif atau statistik dalam menganalisis data bersama agar dapat menggambarkan serta menganalisis hipotesis tertentu yang telah ditentukan.

Menurut Greener (2008), pendekatan kuantitatif cenderung dikaitkan dengan pendekatan deduktif dalam hal pengujian teori dan menggunakan angka serta fakta secara objektif terhadap objek yang diteliti. Sementara itu, menurut Sugiyono (2018:15), metode penelitian survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan penelitian perilaku dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Adapun tujuan penggunaan metode kuantitatif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap pengalaman ibadah agama di SMP Mutia Rahma Bulu Cina, Kecamatan Hampan Perak.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Menurut Sinambela (2021), variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai, atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dicari informasi yang terkait, serta ditarik kesimpulannya.

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2019:61), variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut adalah variabel independen (X) dan variabel terikat (Y) dari hasil penelitian.

Tabel 1. Variabel Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

No	Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Ikut serta dalam kegiatan	9	27,3%	14	42,4%	5	15,2%	4	12,1%	1	3,0%	33	100%
2	Bertanya	9	27,3%	11	33,3%	4	12,1%	6	18,2%	3	9,1%	33	100%
3	Memecahkan masalah	10	30,3%	11	33,3%	10	33,3%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
4	Mencari informasi	9	27,3%	15	45,5%	4	12,1%	4	12,1%	1	3,0%	33	100%
5	Diskusi kelompok	11	33,3%	12	36,4%	4	12,1%	5	15,2%	1	3,0%	33	100%
6	Mengamalkan	7	21,2%	10	30,3%	14	42,4%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
7	Introspeksi diri	9	27,3%	15	45,5%	4	12,1%	4	12,1%	1	3,0%	33	100%

Variabel ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (Variabel X) digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu: Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMP Mutia Rahma Bulu Cina?

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada indikator ikut serta dalam kegiatan memiliki rata-rata sebesar 3,79 dengan tingkat frekuensi sangat setuju sebesar 9 (27,3%) dan setuju sebesar 14 (42,4%) dibandingkan dengan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan.

Indikator selanjutnya adalah bertanya, dengan rata-rata sebesar 3,52 dengan frekuensi sangat setuju 9 (27,3%) dan setuju sebesar 11 (33,3%), yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan frekuensi tidak setuju sebesar 6 (18,2%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam bertanya cukup tinggi.

Begitu pula dengan indikator lainnya yang memiliki nilai frekuensi setuju dan sangat setuju lebih besar dibandingkan dengan nilai tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler cukup tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 92,9% peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan 7% di antaranya tidak aktif mengikutinya. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keaktifan peserta didik di SMP Mutia Rahma Bulu Cina dinyatakan dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Variabel Pengalaman Ibadah Agama

No	Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sholat	10	30,3%	11	33,3%	10	30,3%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
2	Puasa	11	33,3%	16	48,5%	2	6,1%	2	6,12%	2	6,1%	33	100%
3	Berdoa	10	30,3%	10	30,0%	11	33,3%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
4	Mengaji	12	36,4%	16	48,5%	3	9,1%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
5	Berbagi	7	21,2%	17	51,5%	5	15,2%	2	6,1%	2	6,1%	33	100%

Variabel pengalaman ibadah agama (Y) digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu: Bagaimana pengalaman ibadah peserta didik di SMP Mutia Rahma Bulu Cina?

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi pada masing-masing indikator memiliki nilai sangat setuju dan setuju yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai frekuensi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Mutia Rahma Bulu Cina memiliki pengalaman ibadah agama yang baik sesuai dengan kriteria indikator yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 92,8% peserta didik SMP Mutia Rahma Bulu Cina memiliki pengalaman ibadah yang tinggi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil bahwa variabel ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengalaman ibadah agama (Y) pada peserta didik di SMP Mutia Rahma Bulu Cina.

Hal tersebut ditunjukkan dari analisis yang menunjukkan bahwa variabel ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (X) pada indikator ikut serta dalam kegiatan memiliki rata-rata sebesar 3,79 dengan tingkat frekuensi sangat setuju sebesar 9 (27,3%) dan setuju sebesar 14 (42,4%) dibandingkan dengan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan.

Indikator selanjutnya adalah bertanya, dengan rata-rata sebesar 3,52 dengan frekuensi sangat setuju 9 (27,3%) dan setuju sebesar 11 (33,3%), yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan frekuensi tidak setuju sebesar 6 (18,2%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam bertanya cukup tinggi.

Sementara itu, variabel pengalaman ibadah agama (Y) menunjukkan bahwa frekuensi pada masing-masing indikator memiliki nilai sangat setuju dan setuju yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai frekuensi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Mutia Rahma Bulu Cina memiliki pengalaman ibadah agama yang baik sesuai dengan kriteria indikator yang digunakan oleh peneliti.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler cukup mempengaruhi pengalaman ibadah agama, di mana dengan aktif mengikuti ekstrakurikuler, peserta didik memiliki pengalaman ibadah yang cukup tinggi.

REFERENCES

- Anas, A. S. (2020). Peran Badan Dakwah Islam sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmana, A. A. (2021). *Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari* (Master Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadilah, N. (2018). *Peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang* (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
- Masruroh, K., Sulistiono, M., & Ardiansyah, A. (2022). Implementasi ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 5 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(4), 169-179.
- Muhaimin. (2007). *Analisis kritis terhadap Permendiknas No.23/2006 & No.22/2006 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam di SD/MI/MTs & SMA/MA*. Bogor: Makalah disampaikan pada workshop penilaian pendidikan agama Islam pada sekolah Departemen Agama.
- Murray, R. K., Granner, D. K., & Rodwell, V. W. (2009). *Biokimia Harper* (Edisi ke-27). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Priyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif - Teori dan praktik*. Depok: Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Subagiyo. (2003). *Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.